

HISTORY OF DAR EL-HIKMAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL PEKANBARU (1991-2016)

Masnur Afika Rizaxi *, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si **, Bunari, M.Si ***

Masnur27@yahoo.co.id, bedriati.ib@gmail.com ,, Bunari1975@gmail.com

CP: 085210859469

*History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *Dar El-Hikmah Islamic Boarding School is one of boarding school in Pekanbaru, Background of Dar El-Hikmah Islamic Boarding School is the requirement of the use of Dar El-Hikmah Islamic Boarding School Pekanbaru that is H. Abdullah for charity and is already a dream- from long time to establish Islamic educational institutions in the city of Pekanbaru. The initial effort of H. Abdullah to establish a boarding school in the city of Pekanbaru is to send the son of Riau to study to boarding schools in Java, then because H. Abdullah often met with various boarding schools visited, H. Abdullah get Help from the boarding school institution he met to establish a boarding school in Pekanbaru as an alternative education for the son of Riau for Islamic religious education. The purpose of this study is 1. To find out how the development of education in Dar El-Hikmah Islamic Boarding School Pekanbaru (1991-2016), 2. To find out what achievements obtained Dar El-Hikmah Islamic Boarding School Pekanbaru, 3. To know what education system applied in Dar El-Hikmah Islamic Boarding School, 4. What are the inhibiting factors and support of Dar El-Hikmah Pesantren Islamic Boarding School in developing. This research uses descriptive qualitative research method. The result of this study is a significant development occurred in Dar El-Hikmah Islamic Boarding School from its inception until today. With the achievements to be proud of and also a good education system in Dar El-Hikmah Islamic Boarding School also contributes in the field of education in the city of Pekanbaru in particular and Indonesia in general. Nothing is in progress because the ability of pesantren in accepting the progress of the times is also very good. Education Indonesia is still in step by step to implement a better system, this is because Indonesia itself is a developing country that still needs revolutionary things both in terms of education and this. This can be realized by the process implemented by educational institutions, whether it is a public education institution or in terms of creating more qualified human labor in the future.*

Keywords: *History, Education, Islamic Boarding School*

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DAR EL-HIKMAH PEKANBARU (1991-2016)

Masnur Afika Rizaxi*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si, Bunari, M.Si*****

Masnur27@yahoo.co.id, bedriati.ib@gmail.com., Bunari1975@gmail.com
CP: 085210859469

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Pondok Pesantren Dar El-Hikmah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kota Pekanbaru, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Dar El-Hikmah adalah adanya keinginan dari pendiri Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru yaitu H. Abdullah untuk beramal dan memang sudah menjadi cita-cita dari sejak lama untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam di kota Pekanbaru. Usaha awal yang dilakukan H. Abdullah untuk mendirikan pondok pesantren di kota Pekanbaru adalah dengan mengirim putra/i Riau untuk belajar ke pondok pesantren yang ada di Jawa, kemudian karena H. Abdullah sering bertemu dengan pimpinan berbagai pondok pesantren yang dikunjungnya, H. Abdullah mendapatkan dorongan dari pemimpin pondok pesantren yang ditemuinya untuk mendirikan pondok pesantren di Pekanbaru sebagai alternatif pendidikan bagi putra/i Riau untuk pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru (1991-2016), 2. Untuk mengetahui prestasi apa saja yang didapatkan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru, 3. Untuk mengetahui sistem pendidikan apa yang diterapkan di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah, 4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Pondok Pesantren Dar El-Hikmah dalam berkembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan yang signifikan terjadi di Pondok Pesantren Dar El-hikmah dari awal berdirinya sampai saat sekarang ini. Dengan prestasi yang bisa dibanggakan dan juga sistem pendidikan yang baik Pondok Pesantren Dar El-Hikmah juga berkontribusi dalam bidang kemajuan pendidikan yang ada di kota Pekanbaru pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Tidak adanya kendala berarti dalam berkembang dikarenakan kemampuan pesantren dalam penerimaan kemajuan zaman juga sangat baik. Perkembangan pendidikan Indonesia memang masih dalam tahap terus mencoba sistem yang lebih baik, hal ini dikarenakan Indonesia sendiri adalah negara berkembang yang masih membutuhkan hal-hal yang revolusioner baik itu dalam hal pendidikan maupun hal ini. Hal ini dapat diwujudkan dengan proses yang dilaksanakan lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan umum maupun seperti pesantren dalam hal menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas kedepannya.

Kata Kunci: Sejarah, Pendidikan, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penunjang kemajuan suatu negara, dimana dari berbagai aspek yang mendukung haruslah saling menopang satu sama lain agar terciptanya kemajuan itu sendiri. Indonesia merupakan suatu negara berkembang, dimana setiap tahun sistem dan kurikulum pendidikannya selalu diperbaiki untuk mendapatkan hasil maksimal dalam dunia pendidikan. Tidak dipungkiri perjalanan sejarah Indonesia sebagai suatu negara sangat berperan penting dalam perkembangan dunia pendidikan. Dalam karyanya *Ilmu sejarah*, Hertsu berpandangan bahwa sejarah tidak seperti astronomi yang merupakan ilmu empiris. Atau seperti kimia sebagai ilmu eksperimen. Ia adalah ilmu yang kritis dan analisis, jadi dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan suatu cabang ilmu yang memerlukan ketelitian dalam pengkajiannya.¹

Sejarah selalu terkait dengan berbagai disiplin ilmu yang senantiasa berkaitan serta saling menopang satu sama lain. Perbedaan sejarah dengan disiplin ilmu lainnya hanya terletak pada objek kajiannya yang terfokus pada peristiwa masalah, sementara ilmu lainnya fokus pada tujuan-tujuannya sendiri dan memanfaatkan sejarah sebagai sarana untuk merealisasikan tujuan tersebut.² Indonesia merupakan negara dengan mayoritas agama Islam terbesar di dunia yang tentunya peranan dari tokoh-tokoh Islam bahkan bagaimana ajaran Islam tersebut berpengaruh penting dalam pencatatan sejarah Indonesia. Baik itu dari sistem pendidikannya, ataupun hal lain yang turut berkontribusi dalam menyumbangkan perjuangan dalam membela negara Indonesia.

Beberapa pendapat tentang permulaan Islam di Indonesia antara lain sebagai berikut: bahwa kedatangan Islam pertama di Indonesia tidak identik dengan berdirinya kerajaan Islam pertama di Indonesia mengingat bahwa pembawa Islam ke Indonesia adalah para pedagang, bukan missi tentara dan bukan pelarian politik. Mereka tidak ambisi langsung mendirikan kerajaan Islam. Lagipula di Indonesia sejak zaman itu sudah ada kerajaan-kerajaan Hindu-Budha yang banyak jumlahnya dan berkekuatan besar. Jadi masa tenggang antara kedatangan orang Islam pertama di Indonesia dengan berdirinya kerajaan Islam pertama adalah sangat lama.³

Seiring dengan masuknya Islam ke Indonesia tentu Islam juga mengambil peran dalam pendidikan. Dimana peran pendidikan dalam Islam juga merupakan salah satu hal penting baik itu untuk individu maupun agama Islam itu sendiri, maka dari itu pendidikan dalam Islam sangat dianjurkan. Bahkan pada masa penjajahan Belanda pada tahun 1882 M pemerintah Belanda membentuk suatu badan khusus yang bertugas mengawasi kehidupan beragama dan pendidikan Islam yang disebut Priesterraden. Atas nasihat dari badan inilah maka pada tahun 1905 M pemerintah mengeluarkan peraturan yang isinya bahwa orang yang memberikan pengajaran (baca pengajian) harus minta izin terlebih dahulu. Pada tahun-tahun itu memang sudah terasa adanya ketakutan dari pemerintah Belanda terhadap kemungkinan bangkitnya pribumi, karena terjadinya peperangan antara Jepang melawan Rusia yang dimenangkan oleh Jepang. Bahkan pada tahun 1925 pemerintah kolonial mengeluarkan peraturan yang lebih ketat dalam menjalankan pendidikan Islam, bahwa tidak semua orang boleh memberi pelajaran

¹ Yusri Abdul Ghani Abdullah, *Historiografi Dalam Islam dari Klasik Hingga Modern* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 204.

² Ibid., hlm. 201.

³ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 131-132.

mengaji. Hal ini disebabkan karena pemerintah sudah mulai mencurigai adanya gerakan-gerakan nasionalis yang muncul dari hal tersebut yang tentu akan berdampak buruk bagi pemerintahan kolonial kala itu, seperti contohnya Muhammadiyah, Sarikat Islam, dan organisasi lain yang mengatasnamakan Islam namun pergerakannya sudah nasionalis terselubung.⁴

Pada awal perkembangan Islam, pendidikan Islam hanya dalam bentuk sederhana, dengan semangat ingin menyebarkan Islam dan membuka mata masyarakat kepada Islam. Dalam hal ini pendidikan awalnya hanya diajarkan di masjid, langgar, atau hanya di pendopo rumah guru. Hal utama yang ingin dicapai hanya untuk menyebarkan dan mengajarkan pendidikan agama kepada anak-anak, atau siapa saja yang mau belajar. Pembelajaran biasanya dilakukan pada petang atau malam hari. Sebab pada waktu siang hari anak-anak membantu orang tuanya bekerja, dan sang guru mencari nafkah untuk keluarganya sendiri. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan agama pada anak-anak ini tidak mengganggu pekerjaan sehari-hari baik bagi orangtua anak-anak maupun bagi sang guru agama. Itulah sebabnya pelajaran agama dan latihan beragama itu mendapat dukungan dari orang tua dan guru malahan dari seluruh masyarakat kampung atau desa itu. Pusat-pusat pendidikan Islam seperti inilah yang menjadi embrio terbentuknya sistem pendidikan pondok pesantren dan pendidikan Islam yang formal yang berbentuk madrasah atau sekolah berdasar keagamaan.

Pondok pesantren ini tumbuh sebagai perwujudan dari strategi umat Islam untuk mempertahankan eksistensinya terhadap pengaruh penjajahan barat dan atau akibat surau, langgar atau masjid tempat diselenggarakannya pendidikan agama ini tidak lagi dapat menampung anak-anak yang ingin mengaji. Disamping itu juga didorong oleh keinginan untuk menginfestasikan pendidikan agama pada anak-anak. Maka guru atau kyai tersebut dengan bantuan masyarakat memperluas bangunan di sekitar surau, langgar atau masjid untuk tempat mengaji dan sekaligus sebagai asrama bagi anak-anak. Dengan begitu anak-anak tak perlu bolak-balik pulang ke rumah orang tua mereka. Anak-anak menetap tinggal bersama pak kyai di tempat tersebut. tempat mengaji seperti ini disebut pondok pesantren⁵. Pada masa sekarang ini perkembangan pondok pesantren sangat pesat, salah satunya di kota Pekanbaru adalah Pondok Pesantren Dar El-Hikmah yang terletak di kota Pekanbaru provinsi Riau, tepatnya di kecamatan Tampan tidak jauh dari kampus Universitas Riau.

Pondok Pesantren Dar El-Hikmah didirikan oleh H. Abdullah pada tanggal 12 September 1987. Sambil menunggu realisasi pembangunan, para pengurus mencari tenaga-tenaga pengajar, melalui bantuan DR. Satria Efendi M. Zein Dosen Fakultas Syariah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta mereka menghubungi KH. Machrus Amin pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan terwujudlah cita-cita mendirikan pesantren. Pondok pesantren Darunnajah melakukan pembinaan langsung dengan bantuan tenaga-tenaga professional dan kurikulum pendidikan. Pondok Pesantren ini mulai menerima santri baru pada tahun ajaran 1991–1992 sebanyak 26 orang.⁶

Seperti pondok pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Dar El-Hikmah juga berperan penting dalam perkembangan pendidikan di Pekanbaru. Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan peranan pondok pesantren dari tahun-ketahun dan kendala yang dihadapi serta bagaimana solusi

⁴ Ibid.149

⁵ Ibid. Hlm. 165.

⁶ Profil Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru

dalam berbagai masalah yang dihadapi pondok pesantren. Selain itu juga penulis bermaksud mengenalkan sistem pendidikan pondok pesantren kepada pembaca. Dengan judul Penelitian “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru (1991-2016)”

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu kerja untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan peneliti ilmiah, guna memperoleh kebenaran yang optimal. Yang dimaksud dengan metode ialah patokan dalam meneliti dan menceritakan sejarah yang akan memberikan batasan dan sasaran yang jelas dalam usaha yang melukiskan hari atau masa lampau.

Dengan demikian kegunaan metode sejarah adalah mengumpulkan bahan bercorak sejarah, kemudian dinilai secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang ilmiah. Hal ini sejalan dengan tujuan metode sejarah yaitu membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, menilai dan mengevaluasi serta menjelaskan mensintesis bukti-bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai kesimpulan yang dapat dipertahankan. Dalam hal ini metode sejarah memiliki empat tahapan yaitu :

1. Heuristik
2. Verifikasi
3. Intepretasi
4. Historiografi

Kemudian, sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data tersebut didapatkan. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi 2 yaitu Data Primer dan Data Sekunder.⁷ Sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah para pendiri dan pengurus Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

⁷Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157

Dalam sebuah karya ilmiah yang ditulis penulis harus dapat mempertanggung jawabkan dan teruji kebenarannya serta darimana sumber yang diperoleh. Adapun dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Teknik Wawancara
2. Teknik Dokumentasi
3. Teknik Kepustakaan

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data itu dimulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber, baik itu buku, dokumen, arsip, artikel, internet dan yang lainnya, kemudian data yang diperoleh selama penelitian akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, sebab melalui analisis data dan inilah akan tampak manfaatnya, terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya data tersebut dipisahkan dan dikelompokkan, baru kemudian dianalisa berdasarkan metode deskriptif dimana data yang diperoleh disusun dan kemudian diberi penjelasan yang diperlukan.

Ada 2 cara yang dapat dipakai untuk menganalisa data yaitu yang pertama adalah yang tidak menggunakan statistika, dan yang kedua adalah analisis statistika. Apabila tidak menggunakan statistika maka cara menganalisis data adalah dengan membandingkan hasil kajian (data yang dikumpulkan setelah diolah, dideskripsikan, dan diklarifikasikan) dengan pendapat para ahli. Hasil kajian terdahulu (dokumen) atau membandingkan dengan patokan yang sudah ada.⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang tidak menggunakan statistik. Dengan demikian dalam menganalisis data akan mengandalkan penalaran yang didukung oleh fakta-fakta, teori dan pendapat atau penelitian terlebih dahulu. Teknik analisa data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam kalimat atau uraian.⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penyusunan Data
2. Klasifikasi Data
3. Pengolahan Data
4. Penafsiran dan Penyimpulan.

Penelitian ini adalah penelitian yang akan lebih banyak menggunakan hasil dari wawancara dan arsip-arsip yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah. Kemudian data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif, adapun analisis data yang penulis lakukan untuk mendapatkan data adalah analisis kualitatif dilakukan pada data yang tidak bisa

⁸Muchtar Lutfi, *Sejarah Riau*, (Pekanbaru: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977), hlm.47

⁹Miles, B Matthew & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press.2009), hlm. 18

dihitung. Bersifat mografis atau berwujud kasus-kasus, objek penelitiannya dipelajari secara utuh.

Data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber akan diolah secara deskriptif dengan cara mengolah data dari berbagai sumber menjadi suatu rangkaian berfikir secara logis dan sistematis, kemudian data yang ada akan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan peristiwa, dan terakhir apabila terdapat perbedaan pendapat dari berbagai sumber, data yang ada akan disajikan secara dialogis, hal ini bertujuan guna mengambil kesimpulan dan memperoleh penyelesaian dari permasalahan yang didapatkan.

Pada tahap akhir pengumpulan data yang telah dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif yang akan diolah secara deskriptif maka hasil dari penelitian akan memperlihatkan tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan. Hasil penelitian yang telah dicapai tersebut akan disusun secara kronologis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dan dari hal tersebut akan dapat disimpulkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dari penulisan.

HASIL PENELITIAN

Wawancara

Pada tanggal 28 mei 2018 pukul 13.00, penulis telah melakukan wawancara terhadap narasumber yang bernama Yasmara, S.Sos.I, M.Pd.I, dengan kode **YM** sebagai Kabid. Pendidikan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah, dan juga beliau adalah alumni pertama dari Pondok Pesantren Dar El-Hikmah dimana sekarang sudah Alumni yang ke-23. Penanya sendiri bernama Masnur Afika Rizaxi dengan kode **MA**. berikut penjabaran transkrip hasil wawancara yang telah dilakukan penulis.

MA: Bagaimana sejarah perkembangan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru dari tahun 1991-2016?

YM: Pesantren Dar El-Hikmah itu pertama didirikan oleh Syeikh H. Abdullah kemudian beliau karena latar belakangnya birokrat sehingga dia mencoba dia mencoba menjalin kerjasama dengan pimpinan Pesantren Darunnajah Jakarta, yaitu K.H. Machrus Amin, dan dia beliau ini juga, menghubungi tokoh Riau di Jakarta yaitu Prof. DR. Satria Efendi M. Zein. Jadi Pendirinya jadi 3, pendirinya satu Syeikh H. Abdullah, yang kedua K.H. Machrus Amin ketiga Prof. Satria Efendi M. Zein. Yang pada akhirnya mereka sepakat diresmikan pesantren ini tanggal 8 Agustus 91 dan diresmikan oleh bapak walikota Pekanbaru, H. Oesman Effendi Apan, SH. Walikotanya waktu itu. Kemudian dengan santri perdana berjumlah 26 orang. Kemudian tahun berikutnya semakin berkembang, santrinya menjadi lebih kurang 80 habis tu ya, 92. dan begitu selanjutnya berkembang sampai pesat sampai sekarang ini. Mengenai sarana-prasannya perkembangannya sangat signifikan, karena sebenarnya fasilitas yang ada di Pesantren Dar El-Hikmah sudah ada sejak tahun 1986, 1986 sudah ada gedung-gedungnya, karena pesantren belum beroperasi maka fasilitas yang ada itu disewa oleh AKOP (Akademi Koperasi Riau) termasuk itu direktornya itu pak Suwardi, Prof. Suwardi yang dosen UNRI juga tu. Yang budayawan itu. Tahun 91 itulah mulai KBM

(Kegiatan Belajar Mengajar) pesantren Dar El-Hikmah. Dan secara fisik fasilitas perkembangannya sangat signifikan menyesuaikan dengan kebutuhan dari tahun ke tahun sesuai perkembangan pesantren.

MA: Bagaimana sistem pendidikan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah dari awal berdirinya sampai saat sekarang ini? Apa ada perubahan?

YM: Ada, sistem pendidikan pertama, kalau bicara sistem pendidikan kita mengadopsi kurikulum 2. Yang pertama kurikulum dari dinas pendidikan nasional ataupun kementerian agama, karena memang mengacunya dua. Yang satu lagi kurikulum pondok. Kurikulum dinas ataupun kemenag itu, itu menyesuaikan kurikulum standar pendidikan nasional. Kurikulum pondok itu adalah kurikulum yang muatan pendidikan keagamaan dan juga bahasa, nah itu. Disebut juga kombinasi (*combine*), antara kurikulum pondok dengan dinas, sehingga semua pelajaran yang ada di SMP dikita ada, semua yang ada pelajaran di MTs kita ada. Tetapi kita tambah lagi muatannya dengan muatan pelajaran kepesantrenan, kontennya itu adalah kompetensi keagamaan dan kompetensi bahasa itu targetnya. Itu yang membedakan Pesantren Dar El-Hikmah dengan sekolah yang lain, ya sekolah umum. Mengenai kurikulum pendidikan itu sama dengan sekolah umum, contohnya K13, K13 revisi kalau sekarang iya kan?.

MA: Bagaimana prestasi Pondok pesantren Dar El-Hikmah dari awal berdiri sampai saat sekarang ini?

YM: Prestasi pondok secara akademik mampu bersaing berkompetisi secara kompetitif dengan lembaga-lembaga pendidikan lain, baik sesama pesantren ataupun dengan lembaga pendidikan umum. Dalam prestasi akademik, yang berakhirnya kita juga bisa mengambil bagian dalam event-event yang diselenggarakan baik secara kedinasan di dinas pendidikan nasional ataupun juga di kementerian agama. Dan juga prestasi secara akademik dulu kita pernah mengirim pertukaran siswa Indonesia dengan Amerika, mengirimkan kita dulu ke Virginia, Amerika Serikat. Itu yang akademik. Ini mengindikasikan bahwasanya secara kompetensi kita bisa berkompetisi secara kompetitif dengan lembaga yang lain. Dan juga non-akademis, non-akademis itu bentuk kegiatan ekstrakurikuler, prestasinya sangat luar biasa, alhamdulillah seperti pramuka, kita juga sudah beberapa kali mengikuti, mengirimkan anak-anak untuk kegiatan pramuka, termasuk dulu Jambore ke Jepang, kemudian sebelumnya *golden ticket wa asila* anak kita keliling Asia Tenggara, dan juga Jambore di Kuala Lumpur, Jambore di Singapura dan juga di beberapa negara lainnya. Termasuk juga di pihak pengelola pesantren, mereka alhamdulillah juga dapat kesempatan dari program pemernitah yaitu dalam bentuk *shourtcourse*, kausa singkat, yang dulu yang kita ingat dulu yang pertama berangkat, diberangkatkan ke Beijing, China. Kemudian juga, Pak Kyai Miftah, pernah juga di ikutkan *shourtcouse management* itu sebelumnya beliau diberangkatkan ke Manchester City, Inggris. Kemudian berapa tahun berikutnya beliau juga untuk *jobcourse, management shourthcouse* itu juga ke Tokyo Jepang. Dan juga alhamdulillah yayasan juga melibatkan guru kita untuk mengikutsertakan kepala sekolah studi komparatif, studi banding keluar negeri, ya kebetulan saya berangkat waktu itu ke beberapa negara, ke Thailand, Malaysia dan juga Singapura, ini bagian dari upaya-upaya yayasan untuk bisa menguatkan sistem dengan menguatkan kompetensi-kompetensi personil-personil yang ada sehingga bisa memaksimalkan kerja dalam rangka mencapai kompetensi-kompetensi kependidikan yang pada akhirnya lembaga kita memiliki daya saing.

MA: Bagaimana faktor penghambat dalam berkembangnya pondok pesantren?

YM: Penghambat berkembang pesantren saya pikir sama dengan pesantren yang lain. Secara kultural budaya pesantren dengan aturan yang ketat apalagi sistem pesantren yang biasanya kuat itu budaya-budaya Jawa dengan sistem di Jawa, sehingga memang pesantren ini lebih banyak mengadopsi sistem pesantren Jawa, anggaplah kita itu seperti Gontor, yang ketat. Secara kultural, di Jawa itu masyarakat Jawa cocok. Ketika sistem itu diterapkan ke kita dengan budaya masyarakat lokal yang tidak terbiasa dengan kebiasaan disiplin seperti budaya masyarakat Jawa, ini agak sedikit menjadi persoalan didisiplin. Akan tetapi bukan berarti mentah dan hancur total disiplin, tidak. Tetapi ini memberi pengaruh sedikit dalam upaya-upaya mempercepat kemajuan pesantren.

MA: Bagaimana faktor pendukung dalam kemajuan di pondok pesantren?

YM: Faktor pendukung. Pertama secara struktural karena memang kita ber-afiliasi kepada dinas pendidikan dan kemenag. Komunikasi yang baik pihak kita dengan dinas dan alhamdulillah perhatian pihak dinas dan juga kemenag itu juga berkontribusi untuk mempercepat kemajuan. Dan juga dukungan kuat dari yayasan untuk memberikan perhatian kepada mutu dan itu sangat membantu sekali dalam artian selama ini kontribusi yayasan dan perhatian yayasan sangat baik untuk pendidikan dan inilah menjadi kekuatan tersendiri bagi kami dilapangan untuk melakukan terobosan-terobosan untuk kemajuan-kemajuan pendidikan.

Demikian wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber, dimana dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit dan dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah tepatnya di Masjid yang berada di dalam kawasan lingkungan pesantren. Kemudian penulis mencoba menyimpulkan ataupun mendeskripsikan hasil yang penulis dapatkan dari hasil wawancara disini, sesuai dengan tujuan yang penulis ingin capai dalam penulisan penelitian ini.

Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah

Sejarah perkembangan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah dari tahun 1991-2016 adalah terjadi perkembangan yang signifikan dimana dalam hal ini tidak saja terjadi pada cakupan fasilitas dari pondok saja, tetap juga santri dan kepegawaian pondok pesantren sendiri. Hal ini dijelaskan oleh Yasmar sebagai Kabid. Pendidikan dan alumni pertama dari Pondok Pesantren Dar El-Hikmah, bahwa setiap tahunnya adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai hal yang di Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru. Dimana artinya kemajuan dari pondok pesantren tersebut tidak bergerak mundur, malah semakin maju. Perkembangan pesantren sendiri juga mengikuti perkembangan zaman yang semakin lama semakin maju.

Pada saat sekarang ini Pondok Pesantren Dar El-Hikmah sudah 5 kali pergantian kepemimpinan pondok pesantren, yaitu yang pertama adalah Abdurrahim berasal dari Jakarta dengan masa jabatan tahun 1991-1992, kemudian yang kedua adalah Muhammad Rosyad yang berasal dari Banten dengan masa jabatan tahun 1992-1994, ketiga adalah Cholid M. Thayib, MA, yang berasal dari Jambi dengan masa jabatan tahun 1994-1995, keempat adalah Drs. Dahnilsyah yang berasal dari Pekanbaru dengan masa jabatan tahun 1995-2015 dan yang terakhir adalah Amran Suardi, SE. MM,

berasal dari Pekanbaru dengan masa jabatan tahun 2015-sekarang. Untuk penyebutan kata Darul Hikmah dan Dar El-Hikmah sendiri itu berbeda arti, yang pertama Darul Hikmah itu ditujukan kepada sekolah yang ada di pondok pesantren dimana sekarang sudah ada 5 lembaga pendidikan atau sekolah yaitu TK, SD, MTs, MA dan SMK, dan Dar El-Hikmah merupakan sebutan untuk Pondok Pesantren secara keseluruhan.

Dalam hal perkembangannya pendirian sekolah yang ada di pondok pesantren ini tidak didirikan secara bersamaan yang mana bisa dikatakan karena pesantren mengikuti perkembangan zaman maka pada tahun 2003-2004 Raudhatul Athfal (TK Islam) baru mulai melaksanakan proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah dimana sekarang akreditasinya A. Kemudian SDIT dan Madrasah Taklimiyah dimulai pada tahun 2004 dengan akreditasi A, MTs-nya dimulai dari tahun 1991 dengan akreditasi A, MA dimulai dari tahun 1994 terdiri dari tiga program jurusan yakni IPA, IPS, dan Agama dengan akreditasi A, dan terakhir adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang dimulai dari tahun 1996-1997 terdiri dari dua jurusan yakni Teknik Informatika & Komputer (TIK) dan Tata Busana dengan akreditasi sekarang adalah B.

Kesimpulannya adalah bahwa perkembangan yang terjadi sangat baik, dan tidak adanya kemuduran perkembangan sejak awal berdirinya sampai saat sekarang ini. Perkembangan lain yang menjadi patokan pondok pesantren juga adalah dari segi pengajar ataupun stafnya sendiri dimana setiap tahunnya berkembang sangat baik dengan semakin berkembangnya pendidikan yang ada maka staf yang ada di pondok pesantren, baik itu guru ataupun lainnya juga turut berkembang, baik itu dengan pendidikan semakin tinggi dan juga pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas dan lembaga pendidikan yang berafiliasi dan bekerjasama dengan pondok pesantren dimana hal ini bukan berarti pemerintah mengkhususkan pesantren saja sebagai lembaga pendidikan tetapi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan per undang-undangan yang ada di Indonesia itu sendiri bahwasanya setiap warga negara berhak menerima pendidikan yang layak. Berdasarkan hal tersebut Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru bisa menjadi contoh lembaga pendidikan yang terus berkembang dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya yang ada di Pekanbaru.

Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah

Sistem secara umum dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan yang mana dalam bagian-bagian sistem tersebut ada suatu perangkat atau mekanisme dimana dari perangkat-perangkat dan mekanisme yang ada tersebutlah yang membuat suatu sistem semakin kuat dikarenakan adanya hubungan dan saling melengkapi antara mekanisme yang ada agar tujuan yang ingin dicapai dari adanya sistem tersebut bisa tercapai,¹⁰ begitu juga dengan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah, selain berkembang dari segi fisik, Pondok Pesantren Dar El-Hikmah juga berkembang dari segi sistem pendidikannya sesuai dengan perkembangan yang ada di sistem pendidikan nasional Indonesia, pada dasarnya pondok pesantren seharusnya berada dibawah naungan departemen agama, dimana dalam penerapan sistem agama tentu berbeda dengan sistem kurikulum umum yang diterapkan oleh dinas Pendidikan.

¹⁰ Jamaluddin dan Abdullah Ali, 1998, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia) hlm. 114

Pondok Pesantren Dar El-Hikmah menerapkan kurikulum pendidikan berdasarkan Departemen Agama, serta dari Dinas Pendidikan Nasional, selain itu Pondok Pesantren Dar El-Hikmah juga memiliki sistem pendidikan atau kurikulum pondok pesantren sendiri. Hal ini menjadi kelebihan pondok pesantren dalam segi kurikulum tidak terkhusus kepada Pondok Pesantren Dar El-Hikmah, pesantren yang lain di Indonesiapun memiliki kurikulum tersendiri dari pondok masing-masing yang mana hal ini menjadi daya tarik pondok pesantren dimata masyarakat.

Sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah adalah sistem kombinasi (*combine*) artinya perpaduan sistem pendidikan modern sesuai standar sistem pendidikan nasional Indonesia seperti kurikulum 1994, kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), K13 dan yang terakhir K13 Revisi digabungkan dengan sistem kepesantrenan yang lebih banyak mempelajari mengenai hal-hal agama seperti kitab-kitab klasik berbahasa arab (kitab kuning) atau pun kitab-kitab lainnya, dimana hal ini tidak ditemukan di sistem pendidikan umum yang ada. Dari hal tersebut tentu dapat disimpulkan bahwasanya setiap sistem pendidikan tentu ada kekurangan dan kelebihannya, seperti di pesantren contohnya waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar tentunya lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum yang ada yang biasanya hanya paling lama sekitar 8-9 jam, sedangkan di pondok pesantren waktu yang digunakan untuk belajar lebih banyak, bisa dilihat dari adanya asrama dan pembelajaran kitab-kitab pada malam hari setelah melaksanakan Shalat Isya, ataupun sekitar dini hari sebelum dan setelah Shalat Subuh. Hal ini sudah lumrah diketahui oleh masyarakat karena pondok pesantren yang ada di Indonesia sangat terbuka mengenai hal itu. Pengadopsian nilai-nilai di Pesantren yang ada di Jawa bukan menjadi hal yang tidak mendasar sama sekali, hal ini dilakukan karena persebaran Islam di Jawa merupakan persebaran Islam yang sangat cepat dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia, yang mana dari hal tersebut, salah satu dampak dari persebaran Islam di Jawa adalah dengan adanya pondok pesantren sebagai tempat belajar, karena pada masa penjajahan di Indonesia masyarakat pribumi sangat kesulitan dalam hal memperoleh pengetahuan.

Peng-ijazahan di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah juga tidak sama dengan lembaga pendidikan umum lainnya, dimana Pondok Pesantren Dar El-Hikmah memiliki 2 ijazah, yang pertama itu adalah ijazah negeri dan kedua adalah ijazah pondok. Ijazah negeri yang diberikan bertujuan agar apabila santri tersebut ingin melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Prestasi Pondok Pesantren Dar El-Hikmah

Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru juga memiliki daya saing yang cukup mengesankan baik itu dibidang akademis kesiswaannya juga para staf yang ada di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaannya para santri dalam ajang nasional bahkan internasional begitupun staf dan guru-gurunya. Di Pesantren Dar El-Hikmah sendiri juga sempat melakukan pertukaran pelajar antara Indonesia dan Amerika Serikat dimana tentunya hal ini menjadi suatu yang sangat jarang didapatkan sekolah lain pada umumnya. Dari prestasi yang ada tersebutlah Pondok Pesantren Dar El-Hikmah memiliki sumber daya manusia yang bisa dikatakan kompeten dibidangnya, memiliki daya saing yang tinggi dan dapat diandalkan. Dari prestasi yang didapatkan juga menunjang pondok pesantren untuk lebih maju lagi

kedepannya dalam berbagai bidang, baik itu dari segi pendidikan, imtaq maupun hal lainnya yang tentunya berguna bagi para santri untuk kedepannya. Kemudian juga, secara umum prestasi yang didapatkan pondok pesantren tersebut bertujuan demi tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia, yang mana dengan banyaknya anak bangsa yang berprestasi tentunya dapat menunjang dalam kemajuan berbangsa dan bernegara.

Faktor Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah

Kesimpulan yang dapat penulis simpulkan mengenai faktor penghambatnya proses perkembangan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru tidak terlalu banyak ataupun bisa dikatakan tidak ada kendala yang berarti yang bisa menghambat proses perkembangan dari pondok pesantren. Hal yang sangat lumrah terjadi disetiap lembaga pendidikan, bahwasanya selalu ada hal-hal yang menghalangi dalam proses perkembangan. Baik itu terkendala dari segi dana dan sumber daya manusianya, ataupun hal-hal lain. Namun, di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah itu sendiri, faktor penghambat dalam hal perkembangannya lebih kepada keadaan santri dalam menerima sistem yang diterapkan di pondok pesantren. Karena, pada sistem pesantren yang ada di Indonesia biasanya berfokus kepada pengadopsian sistem pesantren yang ada di Jawa. Perbedaan sosial-kultural dan budaya masyarakat disetiap daerah di Indonesia mencirikan ke Bhineka Tunggal Ika an yang menjadi semboyan negara Indonesia, yang bisa diartikan bahwasanya perbedaan disetiap daerah tidak mudah untuk bisa diterima namun tetap tujuannya untuk semua lebih baik. Begitupun di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah yang juga mengadopsi sistem pesantren yang ada di Jawa, seperti contohnya Pondok Pesantren Modern Gontor, dengan kebiasaan masyarakat Jawa yang memiliki disiplin ketat dan hal itu dengan masyarakat Jawa sangat cocok ataupun bisa diterima dengan baik dikultural masyarakat Jawa. Namun, berbeda dengan keadaan masyarakat Sumatera yang belum terbiasa dengan hal tersebut, hal ini dapat dilihat dari penerimaan santri yang ada di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah yang tidak mudah membiasakan diri dengan sistem tersebut. Hal ini tetap dilakukan karena memang membutuhkan usaha lebih untuk mewujudkan tujuan pendidikan pesantren agar bisa maju dan memiliki daya saing dimasa depan. Pengadopsian ini juga bukan berarti Pondok Pesantren tidak memiliki sistem atau aturan sendiri di pondok pesantren, hal ini disesuaikan dengan keadaan santri yang rata-rata berasal dari Riau.

Faktor pendukung perkembangan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah

Selanjutnya yang terakhir mengenai faktor pendukung berkembangnya Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru dapat disimpulkan bahwasanya dalam hal perkembangan banyak sekali faktor yang mendukung Pondok Pesantren Dar El-Hikmah dalam berkembang. Selain karena kemampuan pondok pesantren yang memang sudah cukup baik dalam menerima dan membiasakan diri dalam hal perkembangan zaman, yayasan Nur Iman yang bertugas mengawasi dalam berjalannya kegiatan di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah juga sangat berperan penting didalamnya dalam mendukung perkembangan di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah. Selain dari yayasan sendiri, Pondok Pesantren Dar El-Hikmah juga sudah berafiliasi dengan dinas pendidikan dan juga kementerian agama. Terjalannya komunikasi yang baik antara pondok pesantren

dan pemerintahan inilah yang berdampak kepada kemajuan di pondok pesantren. Dengan fungsi pengawasan dari Yayasan Nur Iman dalam hal mutu dan sistem pendidikan, pondok pesantren dapat menerima dengan baik dan hasilnya adalah terbosan-terobosan dalam bidang pendidikan yang ada di pondok pesantren. Terlebih dari itu, karena sudah banyaknya alumni yang telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah juga banyak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi bahkan sudah sampai ke luar negeri seperti Mesir, Sudan, Madinah dan Malaysia. Tentunya hal ini menjadi daya tarik sendiri dari pondok pesantren yang juga berdampak kepada kemajuan pesantren sendiri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisa dari sumber yang didapatkan mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru adalah perkembangan yang signifikan terjadi di Pondok Pesantren Dar El-hikmah dari awal berdirinya sampai saat sekarang ini. Dengan prestasi yang bisa dibanggakan dan juga sistem pendidikan yang baik Pondok Pesantren Dar El-Hikmah juga berkontribusi dalam bidang kemajuan pendidikan yang ada di kota Pekanbaru pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Tidak adanya kendala berarti dalam berkembang dikarenakan kemampuan pesantren dalam penerimaan kemajuan zaman juga sangat baik. Dengan bantuan dari berbagai pihak maka kemajuan yang terjadi di Pondok Pesantren Dar El-Hikmah bisa dibilang sangat lancar tidak terhambat. Perkembangan pendidikan Indonesia memang masih dalam tahap terus mencoba sistem yang lebih baik, hal ini dikarenakan Indonesia sendiri adalah negara berkembang yang masih membutuhkan hal-hal yang revolusioner baik itu dalam hal pendidikan maupun hal ini. Hal ini dapat diwujudkan dengan proses yang dilaksanakan lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan umum maupun seperti pesantren dalam hal menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas kedepannya.

Rekomendasi

Hasil penelitian yang didapatkan dari perkembangan Pondok Pesantren Dar El-hikmah diatas menunjukkan perkembangan yang baik, maka dari itu peneliti memberi saran agar bisa dipertahankan dan jika bisa ditingkatkan lagi. Demi tercapainya tujuan pendidikan yang diadakan di pesantren ataupun tujuan pendidikan nasional Indonesia yakni menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas dan sesuai dengan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Dudung Abdurrahman. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Jamaluddin dan Abdullah Ali. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Setia. Bandung.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M., 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Moleong, Lexy J., 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Yusri Abdul Ghani Abdullah. 2004. *Historiografi Dalam Islam dari Klasik Hingga Modern*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Zuhairini. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muchtar Lutfi. 1977. *Sejarah Riau*. Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pekanbaru